

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Keluarga sebagai suatu kesatuan social terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.

Secara etimologi kata keluarga berasal dari kata *Kawula* dan *warga*. *kawula* berarti “abdi”, yakni “hamba” dan *warga* berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga wajib seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota seseorang berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan keluarganya tadi.

Apalagi ditinjau dari sosiologi, keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu anak, merupakan kesatuan terkecil dari bentuk kesatuan masyarakat. jadi pengertian keluarga adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut. Keluarga mempunyai makna juga sebagai suatu lembaga atau unit social terkecil di masyarakat yang terbentuk memulai perkawinan yang sah dan biasanya terdiri atas ayah, ibu, serta anak-anak yang belum menikah.¹

Bagi remaja memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral .bahkan, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seorang remaja mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan bentuk seseorang

¹Uyoh Sadullah, *Pedagogik ilmu mendidik*,(Bandung : Alfabeta,Cv, 2011), Cet. Ke-2, P. 127

berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja, yang tengah mencari eksistensi dirinya.²

Di zaman modern ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan semakin luas didalam kehidupan manusia. Hal ini adalah salah satu pembentukan karakter anak. Berdampak terhadap pertumbuhan anak yang mengakibatkan dampak positif dan dampak negative. Misalnya, adanya dorongan untuk iseng, untuk gaya-gayaan, untuk menghindari konflik batin dan kesulitan hidup, Tawuran, dan keluyuran di malam hari dan pengaruh lingkungan dari luar yang masuk sehingga membawa pengaruh buruk bagi anak sedangkan dari keluarga kurangnya menerapkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini, kurangnya kasih sayang, terlalu di bebaskan dalam bergaul, maka remaja mencari kesenangan di luar rumah. Jadi peran keluarga sangat penting dalam mendidik anak dari segi ilmu agama, pengetahuan dan memberikan pemahaman-pemahaman yang bersifat positif. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Luqman ayat:17-19

² Samsunuwiyah Mar'at, *psikologi perkembangan*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), p. 208

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ
 خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٧٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ
 مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٧٦﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Keluarga adalah peletak pertama untuk mencetak manusia yang berkualitas, apalagi di zaman modern seperti saat ini terutama di lingkungan masyarakat sangat penting peranannya untuk membina generasi muda , dengan kemajuan teknologi. Para generasi muda saat ini kurang memperhatikan masalah keagamaan. Peran orang tua untuk mengatasi bagaimana cara

mengajak dan membina generasi muda sekarang ini supaya tidak terpengaruh dengan adanya perkembangan zaman yang akan menghancurkan nilai-nilai moral. Kodisi keluarga di desa beberan cukup baik, tetapi mereka kurangnya menerapkan penyuluhan tentang bahayanya menjadi generasi muda ,belum stabilnya menerapkan pendidikan agama sejak dini sehingga generasi muda mudah terpengaruh hal-hal yang negative.

Disinilah begitu penting peran keluarga untuk melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik dan memlihara anak-anaknya. Sebagaimana Allah Swt. menjelaskan dalam surah An-Nisa ayat:9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Menurut bapak H. Nasid salah satu tokoh masyarakat di kampung beberan.Begitu pentingnya peran keluarga dalam

membina generasi muda di kampung beberan ini. Banyak sebagian orang tua cara mendidik anaknya dengan cara di pondokkan ada juga orang tua yang mendidik anaknya dengan belajar di sekolah dan lebih tepatnya pembakalan agama di lingkungan keluarga. Untuk mengatasi generasi muda agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama beliau menyarankan kepada orang tua, para tokoh agama dan tokoh masyarakat harus merangkul para remaja, agar mereka lebih mudah diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif. Seperti mengadakan pengajian untuk remaja, memberikan bimbingan keagamaan untuk remaja, remaja turun serta dalam berpartisipasi dalam aksi sosial kemasyarakatan.³

Dari masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti
“PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA (Study Kasus di Kampung Beberan Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten)

³H. Nasid, *Tokoh Masyarakat Kampung Beberan, Kecamatan Ciruas, di Wawancara, senin, 26 maret 2018, Jam 7 Wib.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh keluarga di Kampung Beberan Kecamatan Ciruas ?
2. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan orangtua dalam mendidi anak?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat penulis uraikan tujaun penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh keluarga di kampung beberan kecamata Ciruas?
2. Untuk mengetahuinilai-nilai apa saja yang ditanamkan orangtua dalam mendidik anak?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitianini peneliti : untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi. Dan mengidentifikasi

suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya didapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut. Penelitian ini dapat memperluascara berfikir penulis sehingga dapat menambah dan meningkatkan motivasi atau semangat untuk terus mencari ilmu dan juga akan selalu merangsang penulis untuk mencari dan menelaah ilmu yang belum diketahui.

Manfaat untuk masyarakat dan orang tua: untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan orang tua mengenai perkembangan ilmu agama, dan meningkatkan pengetahuannya dalam mendidik anak yang lebih baik dari sebelumnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam setiap kajian, kajian pustaka, tinjauan pustaka, atau telaah pustaka adalah merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan, karena kajian pustaka pemandu dalam penyajian data sehingga pembahasan yang akan dibahas akan menjadi sistematis dan jelas serta tepat sasaran sesuai dengan keinginan peneliti dan para pembaca.

Guna melengkapi kajian penelitian agar lebih terarah, maka penulis akan menggunakan beberapa pijakan dari buku-

buku dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah **PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA.**

1. Peneliti Saira Valaten, Jurusan Sosiologi, fakultas Ilmu SoSial dan Ilmu Politik, tahun 2009 yang berjudul “ peranan orang tua dalam mengembangkan religius anak di lingkungan masyarakat. (study kasus desa bangunsari, kecamatan mejayan, kabupaten madiun, jawa timur) . secara ringkas hasil penelitian ini adalah bahwa peran orang tua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab masih banyak orang tua yang memberikan peran pada lembaga lain, sebab hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan sebab banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Tetapi ada orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama terhadap anak mereka. Karena ada orang tua yang ingin berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak. Tetapi

berdasarkan hasil penelitian ini entah secara langsung atau tidak orang tua mempunyai peran yang sangat besar, dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kepribadian pada anak. Sebab baik tidaknya anak dalam masyarakat tergantung pada pola didik yang di berikan orang tua. Sehingga masyarakat menilai orang tua merupakan cerminan dari anak, jika orang tua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik begitu pula sebaliknya ⁴

2. Syamsul Fuad, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah, tahun 2010, “Peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman anak Kecamatan Limo kota Depok.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilingkungan RT 01/03 kecamatan limo kota depok melalui wawancara, observasi dan penyembaran

⁴ Saira Valaten, jurusan sosiologi, fakultas Ilmu social dan ilmu politik, tahun 2009 “ peranan orang tua dalam mengembangkan religius anak di lingkung masyarakat. (study kasus desa bangunsari, kecamatan mejayan, kabupaten madiun, jawa timur). Skripsi, madiun (diunduh tanggal 28 april 2018)

angket bahwa orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman pada anak masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya menanamkan sikap keberagaman sejak dini, serta kurangnya keteladanan atau contoh yang diberikan orang tua pada anak-anaknya terutama dalam aspek ibadah.⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain: peranan orang tua terhadap anak, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Karena penelitian berfokus pada peran keluarga dalam membina generasi muda.

⁵ Syamsul fuad, jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Uin Syarif Hidayatullah, tahun 2010, "Peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman anak kecamatan limo kota depok. Skripsi, depok,(diunduh tanggal 28 april 2018)

F. Kerangka Pemikiran

Keluarga ialah merupakan sekelompok manusia yang hanya terdiri dari orang tua (ibu dan ayah) dengan anak-anaknya (anak yang belum kawin). Jadi, keluarga sebagai lembaga pendidikan yang hanya terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) yang akan bertindak sebagai pendidik, dan anak-anak yang belum berkeluarga sebagai pendidik.

Tingkah laku anak pada waktu lahir ke dunia tidak bersifat manusiawi sesungguhnya, tetapi anak akan bersifat manusiawi dengan mealalu interaksi social dan pelajaran social. Pada tahun-tahun pertama pada umumnya di dalam keluargalah proses humanisasi berlangsung. Kelurga merupakan kelompok social yang pertama bagi anak untuk mengadakan interaksi social. Sehingga keluarga merupakan suatu lembaga social di mana si anak mengadakan proses sosialisasi yang pertama dalam kehidupannya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar, dan informal, serta melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama,

yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dalam keluarga anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya, baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya, yang datang kemudian.⁶

Di zaman modern ini banyak generasi muda yang mengikuti gaya kebarat-baratan dan situs-situs, yang identik dengan pergaulan bebas dan kekerasan. Itu semua dapat mempengaruhi kehidupan remaja. Di Indonesia sudah banyak remaja putri yang sudah tidak peduli dengan sebuah keperawanan. Bukan hanya di Jakarta saja remaja putri

⁶ Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1997), cet. Ke-1, P. 14

berkelakuan bebas. Di Desa atau di kota-kota lain pun sudah mulai ada.

Namun kita harus mengakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.

Remaja dan pemuda pada umumnya sebagai anggota masyarakat sedang berada pada masa berpikir objektif, berarti tidak senang melihat adanya kepincangan-kepincangan sosial. Apabila kritik spontan tidak bisa mereka lakukan karena pimpinan masyarakat tidak dapat mentolerirnya, akan timbul ketegangan emosional dan frustrasi yang disalurkan berupa bentuk kenakalan seperti kebut-kebutan, minum alkohol, menghisap ganja, melanggar asusila, dan sebagainya.⁷

Pembinaan remaja yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, kebanyakan mereka masih berada

⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2014), p. 1

dalam asuhan pendidikan formal di sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjut tingkat atas dan tingkat perguruan tinggi. Remaja seusia mereka sering mengalami kerawanan. Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan masa dewasa. Pada masa transisi ini, para remaja berada pada masa *independency* dan *dependency*, sehingga jiwanya masih labil. Keadaan ini merupakan masalah berbahaya baginya sebab akan mengalami hidup dua alam, yakni alam khayalan dan alam nyata, dimana banyak ditemukan gejolak jiwa dan fisik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena *pertama*, lebih mampu mengungkap realitas ganda, *kedua*, lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dan responden, dan *ketiga*, metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik.⁸

⁸Esti Ismawati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012),p.9

2. Waktu dan Tempat

Dalam melakukan sebuah penelitian, setidaknya peneliti membutuhkan waktu minimal selama delapan bulan agar mendapatkan data yang akurat dan jelas. Dalam penelitian ini, penulis melakukannya mulai dari maret 2018 sampai bulan oktober 2018, dan penelitian ini dilakukan di Kampung Beberan Kecamatan Ciruas, karena tempat tersebut sangat efektif dan terjangkau bagi peneliti.⁹

3. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Peppositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tekni pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

⁹ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sultan Maulana Hasanudin Banten, Tahun Akademik 2015/2016, p. 17

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁰

Subjek penelitiannya adalah Penanggulangan Kenakalan Remaja melalui Keluarga.

4. Pengumpulan Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

a. Sumber data

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber datanya oleh peneliti untuk suatu tujuan khusus, dengan kata lain, bahwa data primer adalah data asli, dari sumber tangan pertama.¹¹
2. Data sekunder yaitu data yang telah atau lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli, atau dengan kata lain, data sekunder adalah data

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 9

¹¹ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, tesis, dan disertasi*(Jakarta: Diadit Media, 2011), p. 128

yang datang dari tangan kedua (dari tangan yang ke sekian) yang tidak seasli data primernya.¹²

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun *humaniora*. Dalam *etnografi* teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama. semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah *observer* (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi. Dan mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan *organisme*, sesuai dengan tujuan-tujuan *empiris*.¹³

¹² Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, tesis, dan disertasi...* p. 128

¹³ Jalaludin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosdakarya), p. 83.

c. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu maupun individu dengan kelompok. Sebagai *mekanisme* komunikasi pada umumnya wawancara dilakukan sesudah observasi.¹⁴ Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis mengadakan wawancara langsung dengan informan yaitu beberapa Staf Desa, ibu-ibu, dan tokoh masyarakat, untuk memperoleh data yang valid mengenai Peran Keluarga Dalam Membina Generasi Muda.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹⁵ Dokumentasi hasil wawancara melalui alat

¹⁴. Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian kajian budaya dan ilmu sosial Humaniora pada umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal : 217 & 222

¹⁵Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: 2003), p. 167

perekam audio (*tape recorder*) dan perekam gambar (*handycam*).¹⁶

e. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁷

¹⁶ Deddy Maulana, Solatun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), p. 97

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* p. 245

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini, penulis bahas dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab pertama; pendahuluan meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sitematika Penulisan.

*Bab dua;*Kondisi Obyektif Kampung Beberan Kecatamatan Ciruas, berisi tentang kondisi Geografis, Demografis, dan sosilogis, Sarana dan Prasarana.

Bab tiga ; Tinjauan Teoritis tentang Remaja dan Keluarga meliputi, Remaja, Pengertian Remaja, Tahapan Remaja, Karakter Remaja. Pengertian komunikasi,Bentuk-bentuk Komunikasi, Fungsi Komunikasi,Keluarga meliputi, pengertian Keluarga, Fungsi Keluarga, bentuk keluarga yang ideal atau samara, potensi generasi muda, postensi positif, potensi negatif.

Bab Empat ; pola Asuh Keluarga, pendidikan anak dalam keluarga, pembekalan agama, Peran Keluarga Dalam Pembinaan Terhadap Remaja .

Bab Lima; berisi Kesimpulan, dan Saran-saran.